

Berjuang untuk Kekudusan

The Battle For Holiness

1 Petrus 1:14-16

1/21/07

Perkataan kudus adalah suatu perkataan yang sering ada salah pengertian. Kita telah mempelajari bahwa kekudusan manusia bukan berarti kita sempurna dan tidak berdosa. Kekudusan manusia berarti kita telah dipanggil Tuhan untuk memisahkan diri kita untuk Dia.

The word holy is a word that has been misinterpreted a lot. We have learned that human holiness does not mean that we are perfect and do not sin. Human holiness means that we have been called by the Lord to separate ourselves for Him.

Tuhan telah memanggil kita untuk hidup berbeda dengan kehidupan kita sebelum kita diselamatkan. Dan sekarang kita lihat caranya kita harus hidup kudus dan terpisah untuk Tuhan.

God has called to live differently from the way we lived before we were saved. And let us now at the ways we can live holy and set apart for God.

Ingatlah seperti kita bicarakan minggu yang lalu bahwa kekudusan itu berhubungan dengan kondisi hati kita dan semakin kita bertumbuh secara rohani semakin kita diisi Roh Kudus supaya kita sanggup melakukan bukan keinginan kita melainkan keinginan Allah.

Now keep in mind our discussion last week that pointed out that our holiness has to with the condition of our heart and that as we grow and are filled with the Holy Spirit we are more able to act not according to what we want but act more according to what God wants.

Dan kita tahu bahwa tingkah laku kita mencerminkan kondisi hati kita dan jika kita hanya dari luar kelihatannya baik di gereja tetapi kelakuan kita selanjutnya berbeda banyak itu dinamakan munafik dan Allah tidak bisa ditipu.

And we know that our behavior reflects the condition of our heart and that superficially acting good in church but not being like that the rest of the week is hypocritical and God will not be fooled.

Dan menjadi kudus dan memisahkan diri untuk Allah dan berusaha untuk menjadi serupa dengan Yesus bukan berarti kehidupan tanpa sukacita. Sebaliknya benar karena Allah sendiri adalah sumber sukacita dan Dia akan memberikan sukacita kepada semua yang memisahkan diri untuk Tuhan.

Being holy and setting yourself apart for God and striving to be more like Jesus will not result in a life without joy. The opposite is true because God himself is the source of joy and He will provide this joy to all who are separating themselves for the Lord.

Sukacita itu tidak sama dengan kebahagiaan duniawi, sukacita itu tidak tergantung kepada keadaan disekitar anda. Sukacita datangnya dari kesadaran bahwa Allah semesta alam telah memilih anda untuk menjadi anak-Nya dan tidak ada sesuatu yang dapat menghindar kasih-Nya memberkati anda.

Joy is not the same as worldly happiness; it is not dependent on what is happening around you. Joy comes from knowing that the God of the universe has chosen you to be His child and that there is nothing that will be able to prevent His love from blessing you.

Jadi menjadi kudus itu mulai dengan menerima tawaran Allah yang mengasihi anda dan percaya akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

So Holiness starts with accepting God's offer to care for you and believing in Jesus Christ as your Lord and Savior.

A. Penyelamatan memberikan kita hidup kekal melalui penerimaan Kristus dan itu adalah langkah pertama menjadi kudus. Kita dibersihkan dosa-dosa kita dan inilah jalan satu-satunya untuk mendapatkan bagian-bagian lain dari rencana Allah bagi umat-Nya.

A. Salvation –brings us eternal life through accepting Christ is the first step to holiness; we are cleansed of our sin, and this is the only avenue to getting the other parts of God's plan for His people.

Kedua, penuhilah akal budi anda dengan firman Allah. Jika kita kudus itu berarti kita perlu mengikuti contoh Kristus, dan itu memerlukan kita memberi waktu kepada Allah. Semakin banyak waktu kita memberi kepada Allah, semakin banyak kita bisa belajar dari Firman-Nya.

B. Fill your mind with God's Word. If we are going to be holy, which means to imitate Christ, we need to be spending time with God. The more time we spend with God, the more we can learn from His Word.

Dan itu berarti pada saat anda pulang malam ini, anda berlutut dan berdoa dan bicaralah dengan Allah dan belajar mendengar suara-Nya. Dan ini berarti firman Allah diberi waktu.

That means when you go home tonight, you get on your knees and pray...you talk and learn to listen to His voice. That means that you spend time in God's word.

Dan apakah artinya itu? Artinya adalah mendengarkan, membacakan, mempelajari dan menghafalkan firman Tuhan. Penuhilah pikiran anda dengan firman Tuhan dan anda dapat melarikan diri dari pelbagai pencobaan. 2 Korintus 10:5 mengatakan, "Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus." Dan meluangkan waktu dalam firman Tuhan melakukan itu.

And what does that mean? It means hearing, reading, studying and memorizing His Word. Fill your mind with the Word of God, and you will find it easier to flee all kinds of temptation. 2 Corinthians 10:5 says to take every thought captive to Christ. Time in the Word helps us to do that.

Kita ingin mencari kekudusan karena duni ini memperhatikan kita. Sebagai orang Kristen anda menjadi wakil Tuhan didalam dunia ini.

We strive for holiness because the world around us is watching. As a Christian, you are an ambassador for God in this world.

Sama seperti polisi menjadi wakil kepolisian pada saat ia memakai seragamnya, kita juga mewakili Kristus dengan mengenakan Kristus. Dan dunia ini mau tidak mau memperhatikan kita. Dan mereka akan mengetawakan atau membenci setiap orang Kristen yang jatuh..

Just as when a police officer puts on his uniform he then represents the police department, so the one who has put on Christ represents Jesus Christ. And the world is watching us. And they are laughing at or being angry at every Christian that falls.

Ketiga, penuhilah hati anda dengan Firman Tuhan.C. *Fill your heart with God's Word.*

Merenungkan apa yang anda telah membaca dan mempelajari menolong anda supaya tidak seperti orang yang dibicarakan Yakobus yang melihat dirinya di cermin dan setelah berjalan langsung melupakan siapakah dia, karena dia buan pelaku Firman melainkan pendengar saja. Janganlah berbuat kesalahan itu. Biasakan diri anda untuk merenungkan firman-Nya. Coba saya memberi contoh.

Meditating on what you get from the hearing, reading, etc., helps you avoid being the man described by James who looks at himself in a mirror and then steps away and forgets what he looks like, because he is not a doer of the Word, but a hearer only. Don't make that mistake. Make it a habit to meditate on His Word. Let me explain.

Merenungkan bukan berarti mengosongkan akal budi anda seperti pengertian tentang meditasi orang-orang Zaman Baru. Malah itu berbahaya. Merenungkan Firman Tuhan adalah sebaliknya. Maksud Tuhan adalah supaya kita mengisi pikiran kita, pikirkanlah hal-hal rohani, tanyakanlah bagaimana caranya mengapplikasinya kedalam semua keadaan hidup.

Meditation is not the emptying of your mind that the New Age people talk about when they discuss meditation. That's actually dangerous. To meditate on the Word of God means to do just the opposite. Fill your mind with it – think it over, asking questions, thinking of how you can apply it to your life and situations.

Mazmur 119:9-11 mengatakan, “dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu. Dengan segenap hati aku mencari Engkau, jangan biarkan aku menyimpang dari perintah-perintah-Mu. Dalam hatiku aku meyimpan janji-Mu, supaya jangan aku berdosa terhadap Engkau.”

Psalms 119:9-11 says, How can a young man keep his way pure? By living according to your word. I seek you with all my heart; do not let me stray from your commands. I have hidden your word in my heart that I might not sin against you.

Merenungkan Firman-Nya membawakan itu dari kepala kita kepada hati kita. 1 Petrus 1:14-16 mengatakan, “Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu. 15Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus didalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telag memanggil kamu. 16Sebab ada tertulis: Kuduslah kamu sebab Aku kudus.”

Meditation brings the Word from our head to our heart. 1 Peter 1:14-16 says, “As obedient children, do not conform to the evil desires you had when you lived in ignorance. But just as he who called you is holy, so be holy in all you do; for it is written: “Be holy, because I am holy.”

Suatu cara yang baik firman-Nya masuk kedalam hati anda adalah untuk berdoa sambil membaca, berdoa berdasarkan apa yang dibacakan, berdoa supaya Tuhan sendiri membuka mata rohani anda supaya dapat mengerti apa yang ada bagi anda didalam ayat-ayat itu.

One great way to help the Word get into your heart is to pray as you read, praying in response to what you are reading, asking God to open your mind to what He has for you in that passage.

Allah tidak mengharuskan anda menjadi sempurna untuk bersekutu dengan Dia. Namun Dia mengharapkan kita serius. Kekudusan itu adalah mengikuti perintah-perintah Allah. Kekudusan itu berarti hidup menyenangkan Tuhan.

God does not require perfection to fellowship with him, but He does expect us to be serious about it. Holiness is following God’s commands. Holiness is living a life that is pleasing to the Lord.

Perlu ada perbedaan tentang orang yang percaya dan yang tidak percaya dan itu tidak perlu keluar hanya setelah memberi kesaksian yang panyang. Dengan mengutip Santa Francis dari Asisi, kita perlu mengabarkan injil Kristus setiap hari terus menerus kepada semua orang, dan hanya memakai perkataan jika perlu.

There needs to be a difference between the believer and unbeliever that doesn’t need a long “witnessing” session to reveal. If I may paraphrase St Francis of Assisi, we need to be preaching Christ constantly to everyone every day, and using words only if necessary.

Keempat, Persekutuan dengan orang lain. Persekutuan adalah perintah Allah untuk mengasihi satu sama lain, Persekutuan itu adalah bukti anda telah menjadi pelaku firman Tuhan. Mengasihi orang lain dan menolong orang lain menghadapi kesulitan hidup memperlihatkan kita telah mulai belajar mengasihi seperti Tuhan mengasihi.

D. Fellowship with other people. Fellowship is a command of God to love one another. Fellowship is proof that you have become a doer of the Word. Caring about others and helping others face life’s problems shows that we have begun to learn to love like God loves.

Berbuat baik terhadap orang lain karena kita sadar betapa banyaknya perbuatan baik Tuhan terhadap kita. Bukannya kita cari orang yang berhutang budi kepada kita. Berbuat baik karena itulah intinya Tuhan. Allah adalah kasih.

Doing good to others because God has done so much for us already, not because we want something in return. Doing good because that is what God is about. God is love.

Dan persekutuan juga menjadi batu loncatan mengabarkan Injil. Saya tidak tahu apakah masih ada orang yang tahu tentang bintang film Steve McQueen yang hidupnya suka memberontak. Ia peminum dan sering main perempuan.

Fellowship is also the stepping stone to evangelism. I don't know how many of you still remember Steve McQueen, the movie star who was quite a rebel. He drank a lot and was quite a womanizer.

Setelah dia kawin untuk ketiga kalinya, dia mengambil keputusan untuk belajar mengemudi kapal terbang kecil. Jadi dia sering belajar dengan guru bernama Bob. Dan bob itu adalah seorang Kristen.

After he was married for the third time, he decided to learn to fly a small airplane, so he took a lot of flying lessons from a flight instructor named Bob. And Bob was a Christian.

Dan untuk banyak bulan berikutnya Bob menjadi teman baik Steve dan Bob itu mulai membagikan imannya dalam Kristus. Sehingga pada suatu hari Si Steve McQueen ini, yang telah menjadi bintang film yang hidupnya begitu kasar dan tidak peduli, menerima Tuhan Yesus. Semua orang kaget, dan isterinya yang ketiga langsung melihat perubahan yang besar dan dia sangat heran.

And so for many months Bob got to know Steve quite well, and Bob began sharing his faith in Christ. Untill one day Steve McQueen, the rough fast living movie star, accepted Christ. And everyone was shocked, his third wife saw the change immediately and was amazed.

Namun tidak lama kemudian ternyata Steve itu berpenyakit kanker terminal dan dia diberitahu dokter bahwa sisa hidupnya hanya tiga bulan. Steve ingin sekali bertemu dengan Billy Graham dan pada waktu itu kebetulan Billy datang untuk konferensi misi ke Los Angeles dan mereka sempat bertemu dan berdoa bersama.

But a short time later Steve was diagnosed having terminal cancer with only three months to live. Steve wanted to meet Billy Graham and it so happened that Billy came to Los Angeles for a mission conference and they were able to meet and they prayed together.

Pada waktu Steve meninggal dia ada senyum dimukanya, dan diatas dadanya ada sebuah Kitab Suci terbuka dan jarinya berada di ayat Yohanes 3:16. Jadi persekutuan itu bisa menjadi jembatan penting untuk mengabarkan Injil.

Steve died with a smile on his face, having an open bible on his chest with his finger on the verse John 3:16. So fellowship can be an important bridge to sharing your faith!

Tetapi yang paling penting adalah Ketaatan. Penyelamatan adalah suatu hadiah Allah yang tidak diharapkan, yang setelah kita menerima hadiah itu, sekarang dapat kita gunakan didalam kehidupan kita sekarang jika kita taat dan menurut. Hanya pada saat kehendak kita mengikuti kehendak Allah, dapat kita dipergunakan oleh-Nya.

E. The bottom line – OBEDIENCE. Salvation is an unexpected gift from God, which, if we have accepted the gift, we can now put to use in obedience to God in our present life. Only when our wills are in submission to His, can He use us.

Ketaatan kepada Allah adalah hidup sesuai dengan maksud Allah bagi kehidupan kita. Namun ketaatan itu memerlukan kita memilih untuk takut kepada Allah dan bukan takut akan hal-hal lain.

Obedience to God is living out the purpose God has for our lives. But obedience requires that we choose to fear God and not something else.

Orang Kristen yang tidak taat kepada Allah dengan tidak memberi perpuluhan kepada pekerjaan Allah dalam gereja-Nya dan misi-Nya adalah seseorang yang lebih takut mengorbankan cara hidupnya pribadi daripada takut akan Allah.

The Christian who disobeys God by holding back from tithing to God's work through the church and missions is one who fears sacrificing one's personal lifestyle more than he fears God.

Orang Kristen yang tidak taat kepada Allah dengan tidak mendukung dan merawat orang tuanya yang sudah lanjut usianya lebih takut akan pengorbanan dana dan pengorbanan waktu daripada takut akan Tuhan.

The Christian who disobeys God by neglecting to care for her aging parents fears the financial and time burdens required more than she fears the Lord.

Jika anda percaya Kristus namun anda tidak bertumbuh dalam ketaatan kepada Allah seperti seharusnya, anda telah memilih untuk tidak takut kepada Allah. 1 Yohanes 5:3 mengatakan, "Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat."

If you believe Christ but are not making the progress in your obedience to God as expected, you have chosen not to fear God. 1 John 5:3 says this: This is love for God: to obey his commands. And his commands are not burdensome,

Kehidupan kita penuh pilihan-pilihan dan kita mengambil keputusan mengenai banyak hal setiap hari. Dan tidak semua itu pilihan yang merubah kehidupan kita. Namun banyak pilihan didalam hidup itu yang harus kita pilih. Contoh, jika kita ingin hidup kita harus makan, tidak bisa kita memilih untuk tidak makan.

Life is full of choices. We make an innumerable amount of decisions every day. Not all of them are necessarily life-changing, but choices nonetheless. However, there are many things in life that should not be considered optional. For instance, I can choose not to eat any food; but if I want to remain alive, not eating is not possible.

Dan hal itu sama dengan membayar pajak, saya dapat memilih untuk tidak membayar, namun jika saya ingin mempertahankan nama baik saya dan hidup diluar penjara, tidak bisa tidak saya harus bayar pajak. Jadi ada hal yang harus kita pilih didalam hidup ini.

By the same token, I can choose not to pay any more taxes; but if I value my good name and my personal freedom, not paying taxes isn't an option that I can afford. Some things in life are simply not optional.

Dan begitu juga masalah ketaatan kepada Allah itupun kita tidak bisa menghindari. Jah, kita bisa melawan perintah Allah jika kita tidak percaya Allah. Namun kita sebagai anak-anak-Nya perlu bimbingan dan berkat-berkat-Nya.

And so is our obedience to God also not optional. Oh, certainly we can choose not to obey God; but that is only an option if one doesn't believe God. We as His children need His guidance and blessings from Him.

Dan tidak masalah siapakah anda dan latar belakang anda atau sudah berapa lama anda menjadi Kristen, anda belajarlah menjadi taat. Dan tahulah bahwa Allah tahu betapa sukarnya itu dengan kekuatan diri sendiri.

It doesn't matter who you are or what your background, or how long you have been a Christian, you better learn to be obedient. But recognize that God knows that this is very hard by ourselves.

Tuhan telah memberikan kita sesuatu dalam hal ini, Allah telah memberi pertolongan yang baik. Dia telah memberikan kita firman-Nya dan Roh Kudus-Nya untuk membimbing dan mengasuh kita.

God's gives us something in all this: He gives us some help! He gives us His Word to instruct us and He gives us His Holy Spirit to guide and nurture us.

Dan Allah itu memberikan kita keinginan untuk menuruti. Filipi 2:13 mengatakan, "Karena Allahlah yang mengerjakan didalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya."

And God gives us the desire to obey. Phillipians 2:13 says, "For it is God who works in you, both to will and to work for His good pleasure."

Dan ini merupakan pertumbuhan ketaatan yang bertambah didalam hidup kita yang datang dari dalam, dan diberi Allah. Bukan suatu ketaatan yang datang dari tekanan luar, dari pendapat umum atau dari teman-teman seiman, atau dari orang tua anda atau dari pendeta anda. Tidak, ini adalah ketaatan yang disebabkan kuasa Allah dari dalam.

This is a progressive obedience in our lives that come from within, given by God. Not an obedience from outside pressure, whether from the public, from your peers, from your parents or from your pastor. This is obedience as a result of God's power from within.

Ketaatan itu bukan datangnya dari kemauan sendiri, akan tetapi dari ketakutan akan Allah dan dengan membuka hati anda supaya Allah dapat bekerja didalam kita.

Obedience to God is not achieved by self-will, but by fear and trembling and by letting God work in us.

Coba bayangkan sebentar ada teman baik yang telah memberikan anda sertifikat hadiah untuk lompat parasut dari kapal terbang. Setelah berterimakasih kepada temanmu ini anda mengatakan anda berani melompat. Malah anda pergi ke lapangan terbang dan guru parasut itu mengajarkan anda proses tepat untuk menyrun payung itu dan anda memakai semua peralatan parasut. Dan anda mengatakan kepada dia bahwa anda percaya payung itu akan terbuka setelah anda menarik tali parasut itu setelah menyrun keluar.

Imagine for a moment that a good friend has given you a gift certificate for one parachute jump out of an airplane. You thank your friend for this gift and tell him that you have the courage to make that jump. You even go to the airport, the jumpmaster shows you the proper procedure of making a parachute jump and you strap on the parachute equipment. You tell him that you have the belief that the chute will open when you pull the ripcord after counting to four as you leap from the plane.

Namun pada saat waktunya datang, dan lampu hijau nyala, anda tetap saja duduk dan menolak menyrun karena anda takut parasut itu tidak akan buka. Jadi walaupun anda mengatakan anda percaya, buktinya anda tidak karena anda tidak mau menyrun keluar dari kapal terbang itu.

But when the time comes, and the green light goes on, you remain in your seat and refuse to jump out for fear the chute won't open. Your prior statement that you believed that the chute would open is not backed up by jumping out of the plane.

Hal itu sama dengan kepercayaan. Anda bisa saja mengatakan anda percaya Kristus, namun pada saat anda harus mentaati perintah-Nya, anda tidak menuruti. Iman seperti itu bukan iman. Iman adalah kepercayaan yang bertindak, dan itulah artinya kekudusan.

The same is true of faith. You may say you have faith in Christ, but when it comes to obeying His commands, you just can't seem to do it. That kind of "faith" is no faith at all. Faith is belief put into action, and that is what holiness is all about.

Dan Allah mengampuni kita pada saat kita jatuh. 1 Yohanes 1:9 mengatakan, "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan."

And God forgives us when we stumble. 1 John 1:9 says, "If we confess our sins, He is faithful and just to forgive us our sins and to cleanse us from all unrighteousness."

Ada cerita seorang ayah dan anak remajanya laki-laki. Hubungannya diantara mereka kurang baik dan sering tegang, dan anaknya melarikan dirinya dari rumahnya. Dan ayah itu mulai berusaha keras untuk mencari anaknya yang memberontak itu.

There is a story about a father and his teenage son. In the story, the relationship had become somewhat strained, and the son ran away from home. His father began a journey in search of his rebellious son.

Akhirnya di Madrid, Espanya, dalam usaha nekat terakhir untuk menemukan anak ini, ayahnya memasang suatu iklan di surat kabar kota itu. Iklan itu mengatakan, "Paco yang kukasihi. Datanglah didepan kantor surat kabar jam duabelas siang. Semuannya telah diampuni. Saya cinta padamu. Ayahmu."

Finally, in Madrid, Spain, in a last desperate attempt to find the boy, the father put an ad in the local newspaper. The ad read: "Dear Paco, Meet me in front of the newspaper office at noon. All is forgiven. I love you. Your father."

Hari berikutnya didepan kantor surat kabar itu, datanglah delapan ratus anak bernama Paco. Mereka semua mencari pengampunan dan mereka semua mencari kasih ayah mereka.

The next day, in front of the newspaper office, eight hundred boys all named Paco showed up. They were all seeking forgiveness. They were all seeking the love of their father.

Alasan Allah dapat mengampuni dosa-dosa kita adalah karena Yesus telah mati untuk dosa-dosa itu. Perhatikanlah Yesus telah mati untuk dosa-dosa kita, ini artinya adalah Yesus mengorbankan diri untuk semua dosa-dosa, yang lalu, dosa sekarang dan dosa yang akan datang. Dan ingatlah juga bahwa tidak ada dosa yang terlalu jahat yang tidak dapat diampuni.

The reason God can forgive our sins is because Jesus died for them. They've been paid for. Notice this said that Jesus died for sins, plural. Meaning that Jesus died for all sins. Past, present and future. And notice also it does not say that there are sins that cannot be forgiven.

Ada orang Kristen yang berpendapat bahwa ada dosa-dosa yang begitu jahat sehingga Yesuspun tidak dapat mengampuninya. Namun Firman Tuhan jelas, kematian Yesus mengampuni segala dosa.

Some Christians think that there are some certain sins too terrible that even Jesus cannot provide forgiveness for them. But the Bible is clear: Jesus' death allows for the forgiveness of all sins.

Saya berdiri didepan anda sebagai seseorang yang bergumul dengan kekudusan. Namun saya juga berdiri didepan anda sebagai seseorang yang telah diperhitungkan kudus dihadapan Allah karena perbuatan Kristus.

I stand before you today as someone who struggles with holiness. But I also stand before you as someone that is already considered holy in front of God because of what Christ has done.

Ada lagu yang sering dinyanyikan di kebaktian gereja. Kata-katanya seperti ini, "Kekudusan, kekudusan adalah keinginanmu, Kekudusan adalah keperluan saya. Kekudusan adalah kehendak-Mu dari saya. Ambillah hatiku dan rubahlah hatiku. Ambillah keinginanmu dan rubahlah supaya sesuai dengan kehendak-Mu ya Tuhan. Itu adalah doaku hari ini.

There's a song that is often song in a worship service. It says, "Holiness, Holiness, is what I long for. Holiness is what I need, Holiness is what you want

from me. Take my heart and mold it. Take my mind and transform it. Take my will and conform it...to Yours O' Lord." Is that your prayer today.

Sebelumnya kita berdoa saya ingin semua kepala bertunduk dan semua mata tertutup. Saya ingin memberi kesempatan kepada anda untuk berdiri dihadapan Allah malam ini dan berjanji bahwa anda ingin juga memisahkan diri untuk menjadi kudus. Jika itu keinginan anda angkatlah tangan anda supaya saya dapat berdoa untuk anda, Tidak ada yang melihat kecuali saya.

Before we pray, I would like every head bowed and every eye closed. I want to give you a chance to stand before God tonight and declare to Him that you have the same intention to be holy. If you want to do that, I want you to quietly slip your hand into the air, so I can pray for you. No one will see you but me.

Sekarang saya akan meminta sesuatu yang saya belum pernah minta sebelumnya. Jika anda ingin mengabdikan lagi hidup anda menjadi kudus, marilah maju untuk berdoa khusus bersama. Marilah maju sekarang, jangan takut, kita satu keluarga bersama.

Now I am going to take a step I have not taken here before. If you would like to rededicate yourself to a life of holiness in a public manner, I invite you to the alter for a special time of prayer. You feel free to come up here now as I make these last remarks, and we will close in prayer.

Anda tidak tersendiri, saya sudah ada disini. Dan pada saat kita berdoa bukan saja kita mengingat diri kita melainkan semua yang lain juga. Jangan datang untuk mengesankan orang lain, termasuk saya sendiri, melainkan datanglah jika Tuhan sendiri menggerakkan hati anda.

You are not alone – I am already here! And as we pray, we will be lifting up not just ourselves, but each other as well. Don't come to impress anybody, or because you think somebody expects you to, including myself, but come if GOD is nudging you.

Marilah kita berdoa. *Let's pray.*